

MENUMBUHKAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN HASIL LOKAL BERUPA JAGUNG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA SOKOWATEN KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO

Nenden Nur Annisa¹⁾, Titin Ekowati¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammdiyah Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Nenden Nur Annisa
E-mail : Nendennurannisa@umpwr.ac.id

Diterima 21 Oktober 2022, Disetujui 11 November 2022

ABSTRAK

Desa Sokowaten merupakan Desa penghasil jagung di wilayah Banyuurip. Hasil lokal tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat, melainkan hanya dijual langsung kepada pembeli dalam bentuk jagung, tidak diolah menjadi makanan yang berinovasi seperti keripik jagung dll. seiring berkembangnya teknologi serta kebutuhan yang ada dipasaran, maka dengan berinovasi dan kreativitas mengolah makanan milenial dari bahan jagung menjadi peluang baru untuk para penjual jagung ataupun para pelaku usaha makanan di daerah Banyuurip khususnya Desa Sokowaten. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat desa mengenai pengolahan bahan baku jagung menjadi makanan milenial yaitu keripik jagung. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan yang dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengolahan sumber daya manusia melalui pelatihan pemanfaatan bahan pangan jagung menjadi produk di Desa Sokowaten, Banyuurip, Purworejo.

Kata Kunci: pelatihan; masyarakat; produk lokal; jagung

ABSTRACT

Sokowaten Village is a corn producing village in the Banyuurip area. These local products have not been utilized optimally by the local community, but are only sold directly to buyers in the form of corn, not processed into innovative foods such as corn chips etc. As technology develops and the needs on the market, then by innovating and creatively processing millennial food from Corn material is a new opportunity for corn sellers or food business actors in the Banyuurip area, especially Sokowaten Village. The purpose of this service is to provide training to rural communities regarding processing corn raw materials into millennial food, namely corn chips. The implementation method is carried out by training which is carried out in several stages such as the stages of preparation, implementation and evaluation. The results obtained in this service activity are the processing of human resources through training on the use of corn into products in Sokowaten Village, Banyuurip, Purworejo

Keywords: training; community; local products; corn

PENDAHULUAN

Kreatifitas dan inovatif sangat diperlukan pada zaman modern terkhusus untuk desa yang belum memiliki kreatifitas pada segi apapun salah satunya belum ada kreatifitas pada pemanfaatan dalam mengelola sumber daya alam desa (Apriyani et al., 2022). Desa Sokowaten adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Desa ini memiliki luas 1250 hektar. Desa Sokowaten dibagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Komplang, Dusun Sidan, dan Dusun Sidan Trukan (id.wikipedia.org). Mata Pencaharian penduduk Desa Sokowaten beragam namun mayoritas

penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sokowaten memiliki tanah yang subur untuk lahan pertanian baik itu untuk pertanian padi maupun lainnya. Selain padi, kebanyakan dari mereka menanam berbagai macam palawija dan sayuran, jenis palawija yang ditanam oleh masyarakat Desa Sokowaten kebanyakan adalah jagung.

Pembangunan ekonomi berbasis lokal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai jual produk lokal sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Hapsari et al., 2019). Potensi lokal berupa jagung banyak ditemui di Desa Sokowaten.

Namun pemanfaatan jagung di desa tersebut belum maksimal. Para petani memanen jagung setiap 3 bulan sekali, dan ada yang dijemur dahulu sebelum dijual, ada juga yang langsung dijual kiloan dengan harga yang relevan. Saat ini belum ada warga setempat yang memanfaatkan jagung sebagai bahan baku suatu produk olahan yang bisa dijual. Menurut (Aprianah, et al, 2021) berpendapat bahwa bila jagung itu diolah menjadi suatu produk makanan atau minuman akan menjadi bisnis yang menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian warga desa. Selain itu, pembuatan produk dari pemanfaatan hasil lokal dapat menjadi ciri khas daerah tersebut. Ketika suatu daerah memiliki ciri khas tertentu maka daerah tersebut akan dikenal oleh masyarakat luar daerah yang akhirnya dapat membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Sokowaten masih belum berkembang karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewirausahaan. Kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Menurut (Kusuma et al., 2014) kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Kewirausahaan adalah hasil latihan dan praktek (Purnomo et al., 2020). Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Wirausahawan juga adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktifitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemamouan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengedaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan (Bahri, 2019).

Kewirausahaan dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat sinergi antara kemauan, permodalan, dan manajemen pemasaran seperti yang dikemukakan oleh (Saputra, M. H., & Baraba, 2017). Maka dari itu, perlu adanya pelatihan mengenai kewirausahaan agar dapat memperbaiki perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong masyarakat menjadi lebih kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausaha yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam

pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Permasalahan yang ada di Desa Sokowaten adalah belum adanya kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki desa seperti jagung. Dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak produktif dalam memanfaatkan hasil lokal karena biasanya hasil lokal yang ada langsung dijual tanpa diolah dahulu menjadi suatu produk yang inovatif. Padahal jika hasil lokal seperti jagung dimanfaatkan dan diolah dengan tepat, dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat desa. UMKM yang ada di Desa Sokowaten juga belum berkembang karena pengetahuan masyarakat mengenai UMKM belum maksimal. Maka dari itu untuk masyarakat Desa Sokowaten perlu adanya motivasi serta pelatihan agar mereka menjadi kreatif dengan membuat serta menghasilkan produk yang ekonomis bernilai jual.

Masalah-masalah tersebut menjadi persoalan yang perlu dipecahkan. Melalui program pengabdian masyarakat dilakukan yaitu menumbuhkan kreativitas masyarakat melalui pengolahan hasil lokal berupa jagung guna meningkatkan pendapatan di Desa Sokowaten dengan memberikan pelatihan dalam pengolahan hasil lokal berupa jagung menjadi produk yang inovatif atau bernilai jual tinggi yang menjadi produk milenial.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hasil pangan lokal berbahan jagung, meningkatkan kemampuan dalam mengelola serta memanfaatkan bahan jagung menjadi makanan milenial bernilai ekonomis, serta Mitra dapat melakukan perencanaan pemasaran untuk pelaku usaha dalam memasarkan ke wilayah yang lebih luas baik *online* maupun *offline*.

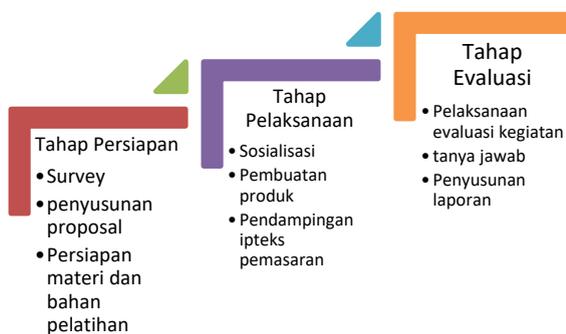
METODE

Desa Sokowaten adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Desa ini memiliki luas 1250 hektar. Desa Sokowaten dibagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Komplang, Dusun Sidan, dan Dusun Sidan Trukan dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Sehingga, Program Pengabdian Masyarakat (PPM) membahas tema menumbuhkan kreativitas masyarakat melalui pengolahan hasil lokal berupa jagung guna meningkatkan pendapatan di desa menjadi penting untuk dilakukan dimana tema tersebut sesuai dengan kegiatan masyarakat yang didominasi sebagai petani atau buruh tana hasil pangan lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sokowaten, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo dilakukan kegiatan tersebut pada tanggal 25-26 September 2022

Pengabdian ini melibatkan masyarakat Desa Sokowaten Ibu-ibu PKK. Melibatkan kurang lebih 25 orang. Metode dalam pengabdian ini menggunakan pelatihan. Menurut Tamsuri (2022) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan ketrampilan/ kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Proses kegiatan

Gambar 1 menjelaskan proses kegiatan pengabdian yang dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini adalah dimana tahap dalam membuat materi serta mempersiapkan semua bahan untuk membuat produk dalam pelatihan, dilakukan pada tanggal 15 September 2022.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan 2 metode, yaitu;

- a. Memberikan pelatihan memproduksi olahan berbahan pangan lokal yaitu jagung kepada masyarakat yang terlibat. Pelatihan dilakukan pada tanggal 25 september 2022.
- b. Memberikan pelatihan dalam melakukan strategi pemasaran *online* dan *offline* produk yang telah dihasilkan dari peatihan sebelumnya, guna tepat dalam pemasarannya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab kepada peserta pelatihan dimana guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan selama mengikuti 2 hari pelatihan dalam pengabdian ini. Tahap akhir diisi dengan

pembuatan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu: survei lokasi yang dimana agar dapat melihat kondisi serta permasalahan yang terjadi di wilayah mitra yang nantinya diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan solusi. Selanjutnya adalah membuat kerjasama atau perizinan dimana bertujuan untuk kelancaran kerjasama yang baik. Kegiatan pengabdian disusun dalam format proposal guna proses administrasi dimana proposal dikerjakan setelah tim melakukan diskusi dalam menentukan apa saja yang akan dituangkan dalam solusi yang akan diberikan untuk menyelesaikan masalah yang ada di Desa Sokowaten

B. Pelaksanaan

Hasil kegiatan pengabdian ini yang diselenggarakan secara *offline*, dilaksanakan dalam dua (2) hari, dimulai tanggal 25 dan berakhir tanggal 26 september 2022. Setiap sesi pelatihan memiliki kegiatan yang berbeda, sesi pertama dilaksanakannya pelatihan emmbuat produk dari bahan pangan lokal yaitu jagung dengan durasi kurang lebih 5 jam, sesi kedua yaitu pelatihan dalam Memberikan pelatihan dalam melakukan strategi pemasaran *online* dan *offline* produk yang telah dihasilkan dari peatihan sebelumnya, guna tepat dalam pemasarannya dengan durasi kurang lebih 3 jam. Selama pelatihan berlangsung semua peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pengabdian ini yang bertema “menumbuhkan kreativitas masyarakat melalui pengolahan hasil lokal berupa jagung guna meningkatkan pendapatan di desa”



Gambar 2. Pelatihan UMKM bersama ibu-ibu PKK



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Produk



Gambar 4. Hasil Pelatihan Produk dari Bahan Jagung

C. Tahap Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab kepada peserta pelatihan dimana guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan selama mengikuti 2 hari pelatihan dalam pengabdian ini. Tahap akhir diisi dengan pembuatan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Desa Sokowaten, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan, dan dosen yang terlibat. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sokowaten, Banyuurip, Purworejo dimana telah memberikan izin terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan membuat produk. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianah, Nova Dwi Candra Septiani, Fajar Sodik Inayah Maghfirotul, O. R. H. (2021). *jurnal acuan KKN individu* 2. 244–251.
- Apriyani, D., Loviriani, S., Amanda, P. F., Putri, A. U., & Lazuardi, S. (2022). *Pemanfaatan olahan singkong menjadi kue dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di desa alai selatan*. 6(September), 1582–1586.
- Bahri, (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. CV.

Penerbit Qiara Media.

- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>

id.wikipedia.org

- Kusuma, I. L., Fitria, Ti. N., & Dewi, M. W. (2014). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Solaraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Budimas*, 03(02), 6–22.

- Purnomo, A., Sudirman, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, S., & Sahir, S. H. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis Entrepreneurship View project Dynamic analysis View project* (Issue April). <https://www.researchgate.net/publication/348945140>

- Saputra, M. H., & Baraba, R. (2017). Strategi Pengembangan Produk, Branding, Labeling, dan Kewirausahaan Berbasis Manajemen, untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Penghasil Lanting di Desa Jetis Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Abdimas UMP*, 1(1). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-abdimas/article/view/3813>